

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fee audit ialah suatu imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh kelipatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit di dapatkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor atau klien berdasarkan kesepakatan dan jasanya yang ditentukan sebelum memulai proses audit tersebut standar auditing mencakup mutu professional auditor independen.

Pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Panduan dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku.

Kode etik akuntan publik juga mengatur bahwa penentuan *Fee* audit berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan yang dimaterai, sebagai bukti adanya kesepakatan *fee* audit anantara kedua belah pihak tersebut. Hal yang dapat mempengaruhi *fee* audit yaitu status of audit firm. Akuntan publik memiliki perusahaan yang biasa disebut dengan KAP. Perusahaan akan membandingkan KAP *Big Four* dengan KAP *Non-Big Four*. Dilihat dari independensinya, KAP *Big Four* dinilai lebih baik daripada KAP non-big four, Kantor akuntan publik (KAP) juga memiliki pengaruh terhadap jangka

waktu Audit *delay* dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit mulai dari tahun buku sampai diterbitkannya laporan keuangan.

Sehingga jangka waktu publikasi laporan keuangan dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal opini yang di keluarkan. Seperti kasus PT Jasa Marga yang saat ini sedang terjadi di Indonesia yang mengejutkan auditor BPK yang seharusnya menjadi tolak ukur dari semua auditor dengan tingkat independensinya tidak diragukan lagi kini terlibat kasus suap. PT Jasa Marga Tbk cabang Purbaleunyi Setia Budi didakwa memberi suap motor Harley Davidson kepada Auditor BPK Sigit Yugoharto. Suap tersebut terkait pemeriksaan dengan tujuan terhadap PT Jasa Marga (Persero).

Audit tersebut dilakukan terhadap penggunaan anggaran pada 2015 – 2016. Sigit, selaku auditor madya pada BPK, diduga menerima hadiah atau janji yang bertentangan dengan kewajibannya terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap PT Jasa Marga pada 2017. Sedangkan Setia Budi merupakan pemberi suap moget tersebut. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) dalam Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP, faktor lain yang dapat menghasilkan audit berkualitas adalah audit *fee*. Auditor yang berkualitas akan mengenakan *fee* yang tinggi, karena semakin tinggi audit *fee* yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang disajikan akan semakin tinggi.

Semakin besar jasa audit yang diberikan oleh klien, dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi. Besarnya audit *fee* yang didapatkan oleh

seorang auditor dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Auditor yang berkualitas tinggi akan mendapatkan audit *fee* yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal ini juga di buktikan dengan hasil penelitian sebelumnya, , Lestari & Latrini, (2018) Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan bahwa tidak ada pengaruh *fee* audit pada audit *delay*, dimana menunjukkan bahwa besar kecilnya *fee* tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit.

Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif pada audit *delay*. Dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki internal control yang optimal, yang tentunya memudahkan auditor dalam pengauditan maka audit *delay* lebih pendek. Ukuran KAP tidak berpengaruh pada audit *delay*, dimana semua auditor akan menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan SPAP. Perusahaan perusahaan besar wajib memiliki laporan keuangan yang memiliki fungsi yang urgent bagi pemilik saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan karena bisa menjadi salah satu alat bantu dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan instrumen yang wajib dimiliki oleh perusahaan besar yang bergerak dalam bidang bisnis. Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK dengan batas waktu paling lambat empat (4) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Perhitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian laporan tahunan. Dengan adanya peraturan tersebut, maka

organisasi atau perusahaan harus secara sadar dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar terhindar dari sanksi administratif. Namun karena adanya pemenuhan standarisasi oleh auditor akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit.

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penanda tangan audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Perbedaan waktu dalam audit disebut audit *delay* dalam penelitian lain disebut juga sebagai *Audit Refor Lag*.

Audit *delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang digunakan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, maka semakin lama pula audit *delay* tersebut, sejak tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Selain itu, menurut Wijayati et al (2016) mengatakan bahwa audit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Karena akibat timbulnya reaksi dari investor. Penelitian mengenai audit *delay* menjadi objek yang paling tepat untuk mencari bukti empiris mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay*. Oleh karena itu *auditdelay* dapat mempengaruhi ketetapan *earnings*, mengetahui penyebab audit *delay* akan

memperluas pemahaman mengenai ketetapan waktu realisasi laporan keuangan. Ada berapa faktor yang mempengaruhi audit *delay*, diantaranya yaitu *fee audit* dan ukuran KAP.

Fee audit merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan. *Fee audit* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan audit perusahaan dengan auditor sehingga dapat mengubah auditor dalam melakukan auditnya. Penelitian oleh Habib (2015) menyatakan hasil adanya pengaruh *negatif fee audit* pada audit *delay*, dimana menyatakan bahwa *fee audit* tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit singkat. Sedangkan penelitian dari Pinatih (2017) mendapatkan hasil bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit *delay* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat atau wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Ibrahim (2016), mengatakan bahwa ukuran KAP merupakan suatu tingkatan atau rangking dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit dan sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinatih (2017), mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Ukuran kantor akuntan publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena sebagian besar perusahaan perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Kantor Akuntan Publik *The Big Four* ini merupakan 4 Firma jasa akuntansi internasional yang terbesar dan melayani mayoritas pekerjaan audit untuk berbagai perusahaan di seluruh dunia yang menawarkan jasa terkait akuntansi, seperti audit, penjaminan (*assurance*), perpajakan, konsultasi manajemen, advisori, aktuarial, dan keuangan korporasi (*corporate finance*).

Selain itu, kantor Akuntan publik *The Big Four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan daripada kantor akuntan publik *non day big four*, sehingga banyak menarik klien. Namun sebaliknya berbeda dengan penelitian Yunita (2017) dan Melati & Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh *negatif* signifikan terhadap ukuran kantor akuntan publik, dimana perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *The Big Four* memiliki kecenderungan audit *delay* lebih singkat, karena KAP tersebut memiliki banyak tenaga ahli, sistem informasi dan sistem kerja audit yang efektif.

Terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap audit *delay*, baik itu faktor internal maupun external penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, sehingga masih ada kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Alasan mengapa penulis ingin membahas audit *delay* karena penulis ingin

mengetahui pengaruh *fee* audit dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay* di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap *Audit delay* Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit delay* Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap *Audit delay* Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit delay* Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Dan diharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai pengaruh *fee* audit, ukuran kap terhadap *audit delay*

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan dipelajari sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan penulis itu sendiri.
2. Bagi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi kantor akuntan publik (KAP) di Kota Makassar
3. Bagi kampus, melalui skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Dalam penelitian ini melakukan pembatasan masalah dan ruang lingkup:

1. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar.
2. Data berasal dari responden yaitu Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar melalui kuisioner.
3. Fokus penelitian dan alat analisis yang digunakan pengaruh *Fee* audit dan ukuran Kap terhadap audit *delay* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Theory

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stockholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agent, teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari (Tandiontong, 2016). Teori ini muncul setelah terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan, tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan adalah supaya pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2016).

Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki kekuasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh agen. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Tandiontong, 2016).

Teori ini menjawab apa saja peluang terjadinya auditor independen yang berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku 11

mementingkan diri sendiri oleh manajer, namun pihak lain seperti manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi atau bonus sehingga menambah kepuasan mereka. Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan: (1) Antara *stockholder* dengan manajemen, (2) Antara *stockholder* dengan *debtholder* (3) Antara manajer, *stockholder* dan *debtholder* (Soraya & Haridhi, 2017).

2.3 FEE Audit

2.3.1 Pengertian FEE Audit

Menurut (Nursiam, 2019), *fee* audit merupakan *fee* atau honorarium yang diterima oleh akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit yang telah dilakukan. Besarnya *fee* yang diterima oleh auditor tergantung pada risiko yang ditanggung dalam penugasan, kompleksitas jasa yang telah diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2016:63) *fee* audit merupakan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) dalam Anggika (2018) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Menurut Peter *et al* (2014:28) *fee* audit merupakan produk dari harga satuan dan kuantitas jasa audit yang diminta oleh manajemen yang diaudit perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *fee* audit adalah bayaran yang diterima auditor sebagai balas jasa kepada pelanggan sebagai kuantitas audit yang diminta oleh manajemen.

2.3.2 Indikator *Fee* Audit

Menurut Mulyadi (2016: 46) terdapat empat indikator untuk mengukur *fee* audit sebagai berikut:

1. Risiko audit, besar kecilnya *fee* audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan, *fee* audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggirendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kompleksitasnya maka akan semakin tinggi *fee* audit yang akan diterima oleh auditor.
3. Tingkat keahlian jasa, auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.
4. Struktur biaya KAP, auditor mendapatkan *fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

2.4.1 Pengertian Ukuran Kap

Menurut (Arsih, 2015) ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit

yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Devianto (2011) dalam Dewi (2017)).

Begitupun menurut Aldona & Trisnawati (2016) ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.4.2 Kategori Ukuran Kap

Menurut Arens *et al* (2012:32), kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional adalah sebagai berikut:

1. Kantor Internasional Empat Besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional "*The Big Four*". Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor "*Big Four*" mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil juga.

2. Kantor Nasional. Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional, karena memiliki cabang di sebagian kota besar kota utama. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor “*TheBig Four*” dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional .
3. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar. Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien–klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.
4. Kantor Lokal Kecil. Lebih dari 95 persen dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 KAP tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang, dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

2.5 Audit Delay

2.5.1 Pengertian Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016:8), audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pertanyaan tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan,serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan,ditinjau dari sudut profesi akuntan publik audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar,dalam semua hal yang material,posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Audit delay diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya,Melati & Sulistyawati (2016).Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016) dalam Sari *et al* (2018), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada laporan keuangan audit diserahkan dan ditandatangani.

Audit delay dihitung dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan laporan audit ditandatangani oleh auditor. Berdasarkan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan(POJK) No. 29/POJK.04/2016, laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor independen harus sudah disampaikan kepada OJK tidak lebih dari 120 hari dari tahun tutup buku perusahaandari pengertian dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit mulai dari tahun buku sampai hingga diterbitkan laporan keuangan.

2.5.2 Indikator Audit *delay*

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan atau organisasi dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus miliar (Yulianti, 2011) dalam Candraningtyas *et al* (2017). Menurut Aryati dan Maria (2005) dalam (Setiawan, 2013) “menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur 25 menggunakan total *assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*”. Artinya semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek Audit *delay* dan sebaliknya. Perusahaan-perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan perusahaan kecil, ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberi intensif untuk mengurangi Audit *delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor.

2. Ukuran KAP

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kowanda, dkk (2016) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total

aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” telah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu (Haryono Jusup, 2001:20) dalam (Wea, 2019). :

- a. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
- b. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

3. Laba/Rugi Operasi

Menurut Wardiyah (2017:29), laba merupakan sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba/rugi memiliki peranan penting yaitu, sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Setyorini (2008) dalam Apriliane (2015) menjelaskan dua alasan yang menjadi penyebab lamanya Audit *delay* yaitu :

- a. Perusahaan yang melaporkan kerugian berusaha untuk menunda berita buruk ini dan kemudian meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangan mereka sehingga akan menunda publikasi laporan keuangan perusahaan. Namun

apabila perusahaan melaporkan laba maka perusahaan tersebut berharap laporan keuangan auditan yang diselesaikan secepatnya sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

- b. Auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian akan berhati-hati dalam proses audit apabila auditor tersebut merasa yakin bahwa kerugian perusahaan diakibatkan oleh kegagalan keuangan atau kesalahan manajemen.

4. Opini Audit

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan Yulianti(2011). Auditor dalam memberikan pendapatnya mengenai laporan keuangan perusahaan berdasarkan pada standar auditing yang memuat empat standar pelaporan. Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI, 2001) memaparkan :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2001). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2002) dalam Kusnawati (2017) jika memenuhi kondisiberikut : 1) prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan, 2) perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari

periode ke periode telah cukup dijelaskan, 3) informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dalam laporan audit meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2002); 1) lingkup audit dibatasi oleh klien, 2) auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor, 3) laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum, 4) prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten. Dengan demikian pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, 2001).

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Keterangan lebih lanjut dideskripsikan oleh Mulyadi (2000) dalam Lestari (2010) bahwa laporan keuangan yang diberi pendapat tidak wajar oleh auditor memuat informasi yang sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Lestari & Latrini, (2018)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit <i>Delay</i>	<i>Fee</i> audit, Ukuran perusahaan klien, Ukuran kap, Opini Auditor pada Audit <i>Delay</i>	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh <i>fee</i> audit pada audit <i>delay</i> , dimana menunjukkan bahwa besaran kecilnya <i>fee</i>

				<p>tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit. Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>. Di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki internal control yang optimal, yang tentunya memudahkan auditor dalam pengauditannya maka <i>audit delay</i> lebih pendek.</p> <p>Ukuran KAP tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>, di mana semua auditor akan menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan SPAP. Opini auditor tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>, di mana di keluarkannya opini oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan adalah merupakan tahap akhir dari</p>
--	--	--	--	---

				proses audit.
2.	Dede, Khairani, (2017)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , <i>Delay</i> dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur dan Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	<i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , <i>Delay</i> , <i>Audit</i> , <i>Audit</i> .	Berdasarkan Hasil Pengujian Menunjukkan bahwa variabel audit <i>fee</i> , berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. <i>Audit tenure</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. <i>Audit delay</i> , berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komite audit, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Pinatih (2017)	Faktor faktor yang mempengaruhi <i>Audit delay</i> perusahaan	audit <i>delay</i> , ukuran perusahaan, <i>debt-equity</i> ratio, profitabilitas, anak perusahaan	Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa <i>fee</i> Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i>
4.	Abbas Zadeh (2017)	<i>An Empirical Study: The Effect</i>	<i>Audit Risk</i> , <i>Litigation</i> , <i>delay in</i>	Hasil penelitian ini didapatkan

		<i>Of Audit Fees And Risk On The Quality Of Financial Reporting</i>	<i>audit reports, audit fees, financial reporting quality</i>	bahwa <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i>
5.	Tituk & Dewi Paramitha Anisa (2020)	Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, <i>Delay</i> , <i>Financial Distress</i> , Dan Pergantian Manajemen Terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Ukurankap, opini audit, <i>audit delay</i> , <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, <i>voluntary auditor switching</i>	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan makalah ini dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> . Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> . <i>Audit delay</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> . <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> . <i>Audit delay</i> tidak

				berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i>
6.	Yulianti <i>et al</i> (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Fee</i> Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014 – 2017)	Ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risikoperusahaan, ukurankap, <i>fee</i> audit.	Ukuranperusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap <i>fee</i> audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017. Kompleksitas audit berpengaruhpositifdansignifikante rhadap <i>fee</i> audit padaperusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017. Risikoperusahaanberpengaruhpositifnamuntidaksi gnifikanterhadap <i>fee</i> audit

				<p>padaperusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017.</p> <p>Ukuran KAP berpengaruh positif ifdansignifikante rhadap <i>fee</i> audit padaperusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017.</p>
7.	Annisa (2018))	PengaruhUkuran Perusahaan, JenisOpini Auditor, UkuranKap Dan Audit Tenure Terhadap Audit <i>Delay</i>	Ukuranperusahaan, jenisopini auditor, ukurankap, audit tenure, audit <i>delay</i>	<p>Berdasarkanhasil penelitian yang telahdilakukan, makadapatditarik simpulanbahwau kuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure secara simultan berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>, ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p>

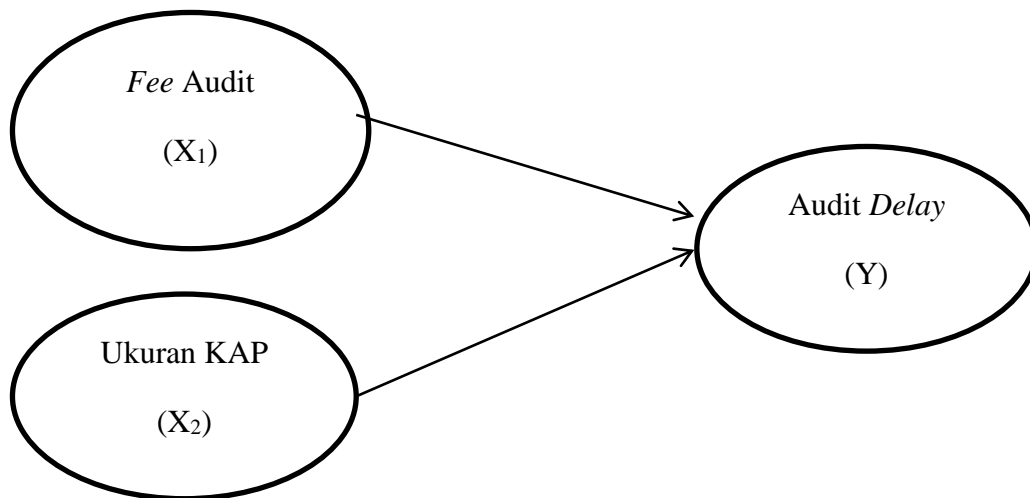
				secara negatif terhadap audit <i>delay</i> , jenis opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap audit <i>delay</i> , ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit <i>delay</i> , audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap audit <i>delay</i> .
8.	ArizalLatif Fiatmoko (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Laba/Rugi Operasi, Opini Audit, Audit <i>Delay</i> .	Hasil Pengujian Secara Parsial Menunjukkan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . Hasil Pengujian Secara

				<p>Parsial Menunjukkan variabel laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Secara Parsial Menunjukkan variabel opini audit tidak berpengaruh Terhadap audit <i>delay</i>. Secara Simultan Menunjukkan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan opini audit berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>.</p>
9.	Yunita (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit <i>delay</i>	audit <i>delay</i> , <i>factors</i> , <i>manufacturing companies</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ukuran KAP berpengaruh <i>negatif</i> terhadap penundaan audit.
10.	Finda Putri & Halim (2015)	Pengaruh Batasan waktu, <i>fee</i> Audit, pengalaman	batasan waktu, <i>fee</i> audit, pengalaman, kompetensi dan	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa <i>fee</i> audit

		,dan kompetensi terhadap penyelesaian audit	penyelesaian audit.	berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . <i>Fee</i> audit yang diberikan besar atau kecilnya dapat mempengaruhi audit <i>delay</i> .
--	--	---	---------------------	---

2.5 KerangkaKonseptual

Kerangkaberfikirpenelitian yang mencakuppengaruh*fee audit*, dan ukuran KAP terhadapAudit *delay*.Padapenelitianini dapatdilihatpadagambarberikut :



2.6 HipotesisPenelitian

Hipotesisdalamsuatupenelitianadalahpernyataansementaratentanghubunganantarvaria belpenelitian. Adapunhipotesisdalampenelitianini, yaitu:

1. *fee* audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.
2. Ukuran kap berpengaruh terhadap audit *delay* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimana menggunakan pendekatan kuantitatif, yang rumusan masalahnya dari asosiatif yang bersifat bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih berbentuk dengan tipe kausalitas. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka jenis penelitian ini dikelompokkan berdasarkan penelitian kuantitas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *fee* audit (x_1), ukuran kap (x_2), terhadap audit *delay* (Y).

3.2 Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaannya kurun waktu selama 2 bulan tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generaliasi obyek/subyek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2016) Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang terdapat pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun Teknik pengambilan sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi yang menggunakan *tehnic purposive sampling*. Sampelnya merupakan 41 auditor yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu dalam pengambilan sampel penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Minimal S1
2. Masa Bekerja Minimal 1 Tahun
3. Jabatan (Manager, Supervisor, Auditor Senior/Junior Dan Partner)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data primer yang langsung mengarah padainformasi yang diperoleh dari tangan pertama yaitu auditor. Data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti tentang (pengaruh *fee* audit dan ukuran Kap terhadap Audit *delay*). Dalam penelitian ini, data primer yang di peroleh berasal dari hasil Angket yang telah diisi oleh auditor.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang telah diisi oleh responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa angket (kuisisioner). Kuisisioner adalah memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengantarkan langsung ke lokasi auditor bekerja. Dalam pengisian koesioner masing-masing KAP akan diberikan waktu dalam beberapa kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan peneliti.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul yang diajukan, ada dua variabel dalam penelitian ini. Defenisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Audit delay*. *Audit delay* didefinisikan bahwa lamanya/rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit yang dapat audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. *Fee Audit*

Fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada kantor akuntan publik atas jasa yang diberikan berupa pemeriksaan laporan keuangan

b. Ukuran Kap

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi kap *the big four* dan Kap *non big four* dan menggunakan variabel dummy. Alat ukur yang digunakan dalam variabel ukuran kap adalah dengan menggunakan metode rasio dengan pemberian skor.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan media yang digunakan untuk mengukur keadaan suatu fenomena umum yang akan diamati.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur perilaku atau sikap seseorang tentang suatu fenomena sosial. Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Skor5 = Sangat Setuju (SS),
- b. Skor4 = Setuju (S),
- c. Skor 3 = Netral (N),
- d. Skor 2 = Tidak Setuju (TS), dan
- e. Skor1 = Sangat TidakSetuju (STS).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi, validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk melihat apakah variabel yang akan digunakan sebagai kuisisioner sudah sesuai atau tidak. Reliabelnya suatu kuisisioner ketika kuisisioner

tersebut telah diuji maka akan menghasilkan hasil yang sama. Menurut Sugiyono (2015) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui berapa banyak penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Untuk menguji penyimpangan tersebut menggunakan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Seluruh pengujian dan analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Special Science*). Menurut Sugiyono (2015) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Audit delay

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Fee Audit

X_2 = Ukuran Kap

e = *Error*

3.8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat jelas. Begitupula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.8.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau terpisah.

3.8.4.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat tingkat signifikan antara variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makassar. Kantor Akuntan Publik adalah Badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan Akuntan Publik adalah Akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan. KAP dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan dimana beberapa akuntan public bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner). Selain itu, KAP dapat juga berbentuk Koperasi Jasa Audit (KJA) yang hanya memberikan jasanya pada koperasi saja.

Kantor Akuntan Publik melaksanakan beberapa jenis jasa yaitu:

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. Jasa Audit Khusus

Audit atas bagian-bagian tertentu dari laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan prosedur pemeriksaan yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang

disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu, yang dilakukan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik.

3. Jasa Atestasi

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat perubahan yang material yang harus dilakukan atas laporan keuangan.

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya. Jasa kompilasi dimaksudkan agar memungkinkan kantor akuntan publik bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa pembukuan.

6. Jasa Konsultasi

Sebagian besar kantor akuntan publik memberikan jasa tertentu yang memberi kemungkinan pada kliennya untuk meningkatkan efektivitas operasinya. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

Kantor Akuntan Publik menyusun surat pemberitahuan pajak (SPT) pajak penghasilan dari perusahaan dan perseorangan, baik yang merupakan klien audit

maupun yang bukan. Disamping itu, kantor Akuntan Publik juga memberikan jasa yang berhubungan dengan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan barang mewah (PPn-BM), perencanaan perpajakan, dan jasa perpajakan lainnya. Dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik, seorang auditor memerlukan wadah sebagai sarana untuk menjalankan tugasnya sebagai pememerlukan wadah sebagai sarana untuk menjalankan tugasnya sebagai pemberi jasa professional akuntan publik kepada masyarakat, maka dibentuklah Kantor Akuntan Publik sebagai wadah para auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang di sebar	41
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	6
3	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	35

Sumber : Data Primer diolah 2021

Data distribusi penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4.2
Data distribusi sampel penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner di kirim	Kuesioner dikembalikan
1.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	6	6
2.	KAP Usman dan Rekan	6	4
3.	KAP Yakub Ratan dan Rekan	5	3
4.	KAP Drs. Ellya Noorsliyati & Rekan	4	4
5.	KAP Yaniswar dan Rekan	5	3
6.	KAP Harly Weku	4	4
7.	KAP Masnawaty Sangkala, S.E.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,CPA	5	5
8.	KAP Ardaniah Abbas	6	6

Sumber : Data Primer diolah 2021

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017), tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut. Berdasarkan lampiran tabel deskriptif yang diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26 sebagai berikut:

a. Variabel *Fee Audit*

Untuk variabel *Fee Audit* terdiri dari 6 item pertanyaan. Hasil dari pertanyaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.3Deskripsi Item Pertanyaan Fee Audit (X1)

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	3	4	13	15	4,14
	0%	8,6%	11,4%	37,1%	42,9%	
X1.2	0	1	5	18	11	4,11
	0%	2,9%	14,3%	51,4%	31,4%	
X1.3	0	0	3	23	9	4,17
	0%	0%	8,6%	65,7%	25,7%	
X1.4	0	1	11	19	4	3,74
	0%	2,9%	31,4%	54,3%	11,4%	
X1.5	3	3	12	11	6	3,40
	8,6%	8,6%	34,3%	31,4%	17,1%	
X1.6	0	2	20	7	6	3,49
	0%	5,7%	57,1%	20,0%	17,1%	

Sumber data : Lampiran 3, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 6 pernyataan *Fee Audit (X1)*, nilai Mean Pernyataan Pertama 4,41%, nilai Mean pernyataan Kedua 4,11%, nilai Mean Pernyataan Ketiga 4,17%, nilai Mean Pernyataan Keempat 3,74%, nilai Mean Pernyataan Kelima 3,40%, nilai Mean Pernyataan Keenam 3,49%. Dari hasil pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan rata-rata responden memilih jawaban setuju, Artinya bahwa diperlukan nya *Fee* atau honorarium yang tinggi sehingga hasil audit yang di dihasilkan dapat berkualitas dan layak digunakan.

b. Variabel Ukuran KAP

Untuk variabel Ukuran KAP terdiri dari 6 item pertanyaan. Hasil dari pertanyaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Ukuran KAP (X2)

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0	0	5	22	8	4,09
	0%	0%	14,3%	62,9%	22,9%	
X2.2	0	0	1	20	14	4,37
	0%	0%	2,9%	57,1%	40,0%	
X2.3	0	0	3	20	12	4,26
	0%	0%	8,6%	57,1%	34,3%	
X2.4	0	0	10	16	9	3,97
	0%	0%	28,6%	45,7%	25,7%	
X2.5	0	0	5	19	11	4,17
	0%	0%	14,3%	54,3%	31,4%	
X2.6	0	0	17	13	5	3,66
	0%	0%	48,6%	37,1%	14,3%	

Sumber data : Lampiran 3, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 6 pernyataan Ukuran KAP (X2), nilai Mean Pernyataan Pertama 4,09%, nilai Mean pernyataan Kedua 4,37%, nilai Mean Pernyataan Ketiga 4,26%, nilai Mean Pernyataan Keempat 3,97%, nilai Mean Pernyataan Kelima 4,17%, nilai Mean Pernyataan Keenam 3,66%. Dari hasil pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan rata-rata responden memilih jawaban setuju, Artinya Ukuran Kantor KAP yang menunjukkan kualitas audit menjadi baik karena auditor sudah berpengalaman dalam menyajikan laporan keuangan dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

c. Variabel Audit *Delay*

Untuk variabel Audit *Delay* terdiri dari 6 item pernyataan. Hasil dari pertanyaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Item pernyataan Audit *Delay*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Y1	1	11	12	9	2	3,00
	2,9%	31,4%	34,3%	25,7%	5,7%	
Y2	2	6	10	16	1	3,23
	5,7%	20,4%	17,1%	45,7%	2,9%	
Y3	0	4	7	21	3	3,66
	0%	11,4%	20,0%	60,0%	8,6%	
Y4	2	3	7	19	4	3,57
	5,7%	8,6%	20,0%	54,3%	11,4%	
Y5	0	1	10	13	11	3,97
	0%	2,9%	28,6%	37,1%	31,4%	
Y6	0	0	6	21	8	4,06
	0%	0%	17,1%	60,0%	22,9%	

Sumber data : Lampiran 3, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 6 pernyataan Ukuran KAP (X2), nilai Mean Pernyataan Pertama 3,00%, nilai Mean pernyataan Kedua 3,23%, nilai Mean Pernyataan Ketiga 3,66%, nilai Mean Pernyataan Keempat 3,57%, nilai Mean Pernyataan Kelima 4,17%, nilai Mean Pernyataan Keenam 4,06%. Dari hasil pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan rata-rata responden memilih jawaban setuju, Artinya Audit *delay* yang panjang dapat terjadi dikarenakan proses

perbaikan suatu laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama karena *Audit delay* ini lah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Hasil *r* hitung dari 6 pertanyaan (X1), 6 pertanyaan (X2) dan 6 Pertanyaan (Y) sehingga dalam kuesioner penelitian pada variable independen yaitu *Fee Audit* (X1), Ukuran KAP (X2) dan variable dependen yaitu *Audit Delay*. Variable tersebut dinyatakan valid apabila memiliki nilai *r* hitung $> r$ table. Hal tersebut dapat dilihat pada penyajian validitas setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
<i>Fee Audit</i>	X1. 1	0,651	0,3338	Valid
	X2. 2	0,418	0,3338	Valid
	X3. 3	0,612	0,3338	Valid
	X4. 4	0,630	0,3338	Valid
	X5. 5	0,495	0,3338	Valid

	X6. 6	0,562	0,3338	Valid
Ukuran KAP	X2.1	0,609	0,3338	Valid
	X2.2	0,721	0,3338	Valid
	X2.3	0,684	0,3338	Valid
	X2.4	0,700	0,3338	Valid
	X2.5	0,587	0,3338	Valid
	X2.6	0,636	0,3338	Valid
Audit Delay	Y.1	0,737	0,3338	Valid
	Y.2	0,763	0,3338	Valid
	Y.3	0,629	0,3338	Valid
	Y.4	0,651	0,3338	Valid
	Y.5	0,504	0,3338	Valid
	Y.6	0,505	0,3338	Valid

Sumber data : Lampiran 4, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tentang *Fee Audit* (X1), Ukuran KAP (X2) dan *Audit Delay* (Y) dapat dinyatakan valid karena r hitung $>$ r table.

4.3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu

ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
<i>Fee Audit (X1)</i>	0.710	0,60	Reliabel
Ukuran KAP (X2)	0.761	0,60	Reliabel
<i>Audit Delay (Y)</i>	0.755	0,60	Reliabel

Sumber data : Lmapiran 5, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari semua variable > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel *Fee Audit (X1)*, Ukuran KAP (X2) dan *Audit Delay (Y)*

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model.

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Statistik t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.491	6.182		2.344	0.025
	Total (X1)	0.273	0.234	0.224	1.171	0.250
	Total (X2)	0.028	0.252	0.021	0.112	0.912
a. Dependent Variable: TOTAL Y						

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk *Fee Audit* (X1) $t_{hitung} = 1.171 > t_{tabel} = 0,3338$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan dalam *Audit Delay*
- Hipotesis yang kedua untuk variabel Ukuran KAP (X2) $t_{hitung} = 0.112 > t_{tabel} = 0,3338$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan dalam *Audit Delay*.

4.3.3.2 Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234	0.055	-0.004	3.380
a. Predictors: (Constant), KecerdasanSpiritual, KecerdasanIntelektual				
b. Dependent Variable: MendeteksiFraud				

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,055 artinya bahwa *Fee Audit* dan *Ukuran KAP* memiliki pengaruh sebesar 55% dalam *Audit Delay* sedangkan 45% dipengaruhi oleh variable lain.

4.3.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 4.10 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.230	2	10.615	0.929	.405 ^b
	Residual	365.513	32	11.422		
	Total	386.743	34			
a. Dependent Variable: TOTAL Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1						

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $0,929 > F$ tabel 4,14. Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.491	6.182		2.344	0.025
	Total (X1)	0.273	0.234	0.224	1.171	0.250
	Total (X2)	0.028	0.252	0.021	0.112	0.912

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 14,491 dan nilai koefisien untuk variabel *Fee Audit* adalah 0,273 dan Ukuran KAP sebesar 0,028 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14,491 + 0,273 X_1 + 0,028 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 14,491 bernilai positif yang artinya variabel *Fee Audit* dan Ukuran KAP bernilai 0,912 maka variabel *Audit Delay* mengalami kenaikan sebesar 14,491.
- b. Koefisien regresi variabel *Fee Audit* (X1) mengalami kenaikan sebesar 0.273 yang artinya jika variabel lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan 1%,

maka variabel *Audit Delay*(Y) akan mengalami kenaikan 0.273 dengan asumsi bahwa Ukuran KAP (X2) konstan.

- c. Koefisien regresi variabel Ukura KAP (X2) mengalami kenaikan sebesar 0.028 yang artinya jika mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Audit Delay*(Y) akan mengalami kenaikan 0.028 dengan asumsi bahwa *Fee Audit* (X1) bernilai konstan.

4.2 Pembahasan

Tabel 4.12 Akumulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Signifikan	Hipotesis
H1	0.250	Diterima
H2	0.912	Diterima

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

4.2.1 *Fee Audit* (X1) berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Y)

Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut (Nursiam, 2019), *feeaudit* merupakan *fee* atau honorarium yang diterima oleh akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit yang telah dilakukan.

Besarnya *fee* yang diterima oleh auditor tergantung pada risiko yang ditanggung dalam penugasan, kompleksitas jasa yang telah diberikan, tingkat

keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abbas Zadeh (2017) yang menunjukkan Hasil penelitian ini didapatkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* karena Audit *delay* akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

4.4.2 Ukuran KAP (X2) berpengaruh Terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit *Delay*. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Delay*. Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan diterima. Menurut (Arsih, 2015) ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut Devianto (2011) dalam Dewi (2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Yudith Pius, Stevan Kanaung (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh *positif* pada audit *delay*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee* Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit *Delay*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *Fee* audit yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik, yang harus diambil tingkat litigasi terkait dengan *Fee* yang diterima oleh auditor.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa saat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP Big Four maupun KAP non Big Four bisa saja terlambat dalam menyelesaikan audit sehingga menimbulkan audit *delay* yang panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama

2. ukan penambahan variabel yang belum dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Fee* Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit *Delay*.
3. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau *interview*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal

DAFTAR PUSTAKA

- Arens , et al 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integreted Approach. Fourteen Edition, England: Pearson Education Limited.*
- AbbasZadeh, R. (2017). An Empirical Study: The Effect Of Audit Fees And Risk On The Quality Of Financial Reporting. *Salar y Herrera*, 2893, 2888.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Tenure Audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1–17.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Anggika, G. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Institutional Repositories & Scientific Journals*, 14–56.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Apriliane. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Arizal Latif Fiatmoko, I. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Arsih, L. (2015). *Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013)*.
- Candraningtiyas, E. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Dewi, R. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Debet Default Opening Shopping dan Opini Going Concern Terhadap Pergantian Auditor. *Institutional Repositories & Scientific Journals*, 19–61.

- Finda Putri, S., & Halim, A. (2015). Pengaruh Batasan Waktu, Feeaudit, Pengalaman, Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, xx(2013), 1–14.
- Ibrahim, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014) 1. *Ultima Accounting*, 8(1), 1–21.
- Khairani, D. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Al-Buhuts*, 13(2), 127–145.
<https://doi.org/10.30603/ab.v14i01.479>
- Kusnawati, L. (2017). (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2010, 10–34.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 422–450.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37–56.
- Nursiam, A. dan. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Pinatih, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988>
- Setiawan, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

- Tituk, W., & Dewi Paramitha Anisa. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability*, 02(2), 19–52.
- Wea, M. F. N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit report lag.
- Wijayati, S., Rita Andini, Se, M., & Dan Kharis Raharjo, Se, M.Si, A. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2–3.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.
- Yunita, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 535–544.